

Pentingnya manajemen investasi dalam menjaga minat investor terhadap saham perbankan syariah

Zahro Nur Latifah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220503110117@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Perbankan Syariah;
investasi; investor; saham;
manajemen investasi

Keywords:

Islamic banking;
investment; investor;
stocks; investment
management

ABSTRAK

Perbankan Syariah merupakan sebuah lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perbankan Syariah sendiri saat ini mulai berkembang di Indonesia. Perbankan Syariah memiliki fungsi yang sama dengan Perbankan Konvensional, yakni mengelola dana masyarakat baik menghimpun maupun menyalurkan dana. Penyaluran dana disini dapat dilakukan karena adanya dana yang dimiliki atau dana yang dikumpulkan oleh bank. Salah satu sumber dana yang dimiliki bank adalah melalui investor. Investor melakukan investasi dengan membeli saham bank melalui pasar modal guna mencari keuntungan atau mengharap adanya

imbal hasil yang akan diberikan oleh bank. Sedangkan bank mengharapkan adanya dana yang masuk dari investor untuk kemudian diputar atau dikelola melalui pembiayaan. Kemudian, keuntungan dari bagi hasil yang diterima oleh bank dari pembiayaan tersebut akan menjadi pendapatan bagi bank yang nantinya juga akan dibagi dengan para investor. Karena itulah penting bagi Perbankan Syariah untuk melakukan manajemen dalam mengelola dana investasi untuk menjaga minat investor saham terhadap saham Perbankan Syariah

ABSTRACT

Islamic Banking is a type of banking that operates based on Sharia principles. It has gained popularity in Indonesia. The functions of Islamic Banking are similar to those of Conventional Banking, which include managing public funds, collecting and distributing funds. The bank is able to distribute funds by using the funds it owns or through funds collected from investors. One way in which the bank can acquire funds is through investors who purchase bank shares via the capital market. Investors invest in these shares to earn profits or to receive returns from the bank. The bank then uses these incoming funds from investors to provide financing, and the profit earned from this financing will be shared between the bank and investors. That is why it is crucial for Islamic Banking to properly manage investment funds to maintain the interest of stock investors in Islamic Banking shares.

Pendahuluan

Perbankan Syariah merupakan Lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan didasarkan pada asas keadilan, kemitraan, transparansi, dan universal (Susyanti, 2016). Dilansir dari situs resmi OJK, Perbankan Syariah memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari Perbankan Konvensional, beberapa diantaranya adalah tidak adanya penetapan bunga dalam transaksinya, karena dalam islam bunga termasuk kedalam riba. Selain itu, Kegiatan usaha dalam Perbankan Syariah juga dilandaskan pada Al-Quran dan hadits, sehingga tidak perlu diragukan lagi kehujahannya atau bukti keabsahan hukumnya (Suharto,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2013). Di Indonesia, keberadaan Perbankan Syariah juga diperkuat dengan ditetapkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah guna mendorong perkembangan dan kemajuan Perbankan Syariah. Menurut penelitian yang dilakukan, Perbankan Syariah memiliki beberapa potensi atau peluang untuk terus berkembang di Indonesia karena beberapa hal. Beberapa diantaranya yakni: mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, dan sumber daya alam yang memadai (Arfaizar et al., 2023).

Sebagai Lembaga Perbankan, Perbankan Syariah juga memiliki fungsi yang sama dengan Perbankan Konvensional pada umumnya, yakni menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat. Penyaluran dana dapat dilakukan jika Perbankan Syariah memiliki dana yang dapat disalurkan. Salah satu sumber dana yang dimiliki Perbankan Syariah adalah dengan adanya saham. Secara teori, saham merupakan kepemilikan atas suatu Perusahaan berupa surat berharga atas penyertaan modal yang diberikan kepada Perusahaan tersebut (Susyanti, 2016). Maksudnya, saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atas suatu Perusahaan karena ikut memberikan modal kepada Perusahaan tersebut. Dengan adanya kepemilikan saham tersebut seseorang memiliki hak atas bagi hasil dari keuntungan atau laba yang didapatkan Perusahaan. Saham sendiri, diterbitkan oleh suatu perusahaan yang diperdagangkan melalui pasar modal.

Penerbitan saham ini memberikan peluang bagi Perbankan Syariah untuk mendapatkan modal dari para investor. Sebagai timbal baliknya, Perbankan Syariah akan memberikan bagi hasil atas keuntungan yang didapat kepada para investor, sesuai dengan proporsi modal yang diinvestasikan. Modal dari investor tersebut nantinya akan disalurkan melalui pembiayaan kepada masyarakat. Lalu keuntungan yang didapat oleh Bank dari bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada Masyarakat nantinya juga akan dibagikan kepada para investor. Dari sinilah adanya hubungan timbal balik atau saling menguntungkan antara Perbankan Syariah dengan investor (Ahmad, 2020). Secara teori, penjelasan diatas tampak seperti mudah untuk dijalankan. Namun pada kenyataannya, perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan dana investasi tersebut. Karena jika tidak ada manajemen yang baik yang dilakukan oleh Perbankan Syariah dalam mengelola dana investasi tersebut, dapat memunculkan beberapa risiko, seperti menurunnya laba perusahaan, ketidakpuasan investor, menurunnya harga saham dipasaran, dll.

Risiko-risiko tersebut penting diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh Perbankan Syariah, untuk menjaga kesehatan, stabilitas, serta daya tahan Bank (Rif et al., 2023). Pengelolaan atau manajemen risiko tersebut juga menjadi suatu hal yang penting dalam manajemen investasi. Dengan mengetahui risiko apa yang mungkin akan terjadi, serta solusi apa yang bisa dilakukan, maka Perbankan Syariah dapat lebih mudah dalam memenajemen kegiatan investasinya. Penelitian berjudul “pentingnya manajemen investasi dalam menjaga minat investor terhadap saham Perbankan Syariah” ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya manajemen investasi untuk menjaga minat investor terhadap saham Perbankan Syariah. Metode analisis yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Pembahasan

Perbankan Syariah, Investasi, Investor, dan Saham

Saat ini, Perbankan Syariah tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Perbankan Syariah mulai banyak dipercaya untuk mengelola dana masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa memiliki berberapa keuntungan yang tidak dimiliki oleh Perbankan Konvensional, seperti tidak adanya bunga, adanya hubungan kemitraan dengan nasabah, dan yang pasti telah sesuai dengan syariah atau hukum-hukum Islam. Atas dasar kepercayaan inilah, Perbankan Syariah berhasil bertumbuh dan berkembang, seperti nasabah yang terus bertambah, laba atau keuntungan yang terus meningkat, serta kepercayaan investor terhadap saham Perbankan Syariah. Investor adalah orang yang melakukan investasi terhadap suatu instrumen. Investasi merupakan salah satu bentuk menyimpan asset selama periode waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan atau meningkatnya nilai asset yang dimiliki diawal. Ringkasnya, investor akan menyimpan asetnya kedalam beberapa produk investasi. Dari kegiatan investasi tersebut investor berharap mendapatkan keuntungan atau kenaikan nilai asset terhadap asset yang telah diinvestasikan di awal.

Produk investasi memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah dalam bentuk saham. Saham adalah bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan atas penyertaan atau penanaman modal berbentuk surat berharga. Dengan kata lain ketika seseorang memiliki saham suatu perusahaan, maka orang tersebut secara tidak langsung bisa dikatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan terkait. Setiap perusahaan dapat menerbitkan saham perusahaannya dan menjualnya melalui pasar modal. Pasar modal sendiri adalah pasar yang akan menghubungkan Perusahaan dengan para investor, maksudnya untuk membeli saham investor tidak datang langsung kepada perusahaan, namun membelinya melalui pasar modal. Pasar modal sendiri diawasi dan dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga aman baik bagi perusahaan penerbit saham maupun bagi investor.

Saham berbentuk lembaran surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar modal. Satuan yang digunakan dalam saham adalah Lot. 1 Lot saham sama dengan 100 lembar saham. Jadi jika ingin berinvestasi saham, investor harus memiliki 1 lot atau 100 lembar saham suatu perusahaan. Contohnya, harga 1 lembar saham Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah Rp. 2.500, jika 1 Lot sama dengan 100 lembar maka Rp. 2.500 x 100 lembar sama dengan Rp. 250.000 untuk mendapatkan 1 Lot saham BSI. Kepemilikan jumlah saham akan berpengaruh terhadap kepemilikan perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki atas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut. Saham menjadi salah satu bentuk investasi terpopuler dikalangan investor. Hal ini disebakan oleh peluang keuntungan yang akan didapatkan oleh investor cukup tinggi meskipun diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Keuntungan bagi investor dalam investasi saham didapat melalui:

1. Capital Gain.

Capital Gain adalah keadaan ketika harga jual saham lebih tinggi dari harga beli. Contohnya: Ruka membeli 1 Lot saham Perusahaan X seharga Rp. 1.000 /lembar saham, dan Ketika Ruka menjual sahamnya, harga saham tersebut naik menjadi Rp. 1.500 /lembarnya. Maka Ruka mendapat keuntungan sebesar Rp. 500 /lembar sahamnya. Keuntungan inilah yang disebut dengan Capital Gain.

2. Dividend.

Dividen adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor atas laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan proporsi aham yang dimiliki oleh investor. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka akan semakin besar pula dividen yang akan diterima. Namun perlu digaris bawahi bahwa tidak semua perusahaan mengeluarkan dividen, terdapat beberapa keadaan dimana perusahaan tidak dapat membagikan dividen, contohnya Ketika perusahaan mencatatkan kerugian dalam laporan keuangannya sehingga tidak ada keuntungan yang bisa dibagi dengan investor.

Kedua sumber tersebut menjadi sumber keuntungan bagi para investor dalam investasi saham. Untuk itulah setiap perusahaan harus berhati-hati dalam operasionalnya agar tidak terjadi kerugian dalam kegiatan usahanya, kerugian yang terjadi pada perusahaan dapat mengganggu pergerakan saham dan menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan.

Manajemen Investasi

Secara teori, manajemen investasi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan terhadap asset yang didapatkan dari investor. Dalam kasus ini, Perbankan Syariah harus menjalankan proses manajemen dengan teliti dan berhati-hati, untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal dengan menghindari atau meminimalisir adanya suatu risiko yang dapat terjadi. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti menganalisis pasar dan menganalisis risiko.

Analisis Pasar

Menganalisis pasar juga perlu dilakukan oleh Perbankan Syariah. Pasar disini merujuk pada pasar penjualan saham yakni pasar modal. Sedangkan analisis yang dimaksud disini adalah mengamati serta mengawasi pergerakan saham Perusahaan. Jadi, menganalisis pasar maksudnya Perusahaan harus mengamati serta mengawasi pergerakan saham Perusahaan dalam pasar modal. Pergerakan saham bersifat fluktuatif sehingga baik Perusahaan penerbit saham maupun investor harus menganalisa pasar secara berkala. Menganalisa pasar merupakan hal yang penting bagi keduanya untuk membuat perencanaan serta membuat keputusan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, Perbankan Syariah melakukan pengamatan serta pengawasan untuk mengetahui tren pasar, mengetahui seberapa banyak minat investor terhadap saham perusahaan, sebagai bahan laporan, dll. Sedangkan investor melakukan pengamatan serta pengawasan untuk mencari saham Perusahaan yang bepotensi memberikan

keuntungan, memutuskan dengan tepat kapan harus membeli dan kapan harus menjual saham, meminimalisir terjadinya kerugian, dll. Setelah menganalisis pasar maka perusahaan perlu membuat laporan terhadap temuan dipasar. Hasil laporan tersebut nantinya akan dikaji dan dievaluasi lebih lanjut. Apakah terdapat sesuatu yang harus perbaiki atau jika terjadi masalah maka segera dicari solusi atas permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan guna menjaga kestabilan saham perusahaan di pasaran.

Analisis Risiko

Selain analisis pasar, analisis risiko juga perlu dilakukan. Menganalisis risiko merupakan sesuatu yang penting guna menghindari serta meminimalisir terjadinya risiko. Beberapa risiko yang sering terjadi dalam mengelola dana investasi adalah:

1. Terjadi kerugian atas pengelolaan dana investasi. Contoh kasus nyata yang terjadi pada industri Perbankan Syariah pada umumnya adalah kredit macet. Dana yang didapatkan dari investor (pihak pertama) akan dikelola oleh Bank (pihak kedua), salah satunya melalui pembiayaan. Pembiayaan tersebut diberikan kepada pihak yang membutuhkan dana (pihak ketiga), dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Nantinya, pihak ketiga akan mengembalikan dana pinjaman tersebut kepada Bank beserta nisbah bagi hasilnya (yang telah disepakati oleh Bank dan pihak ketiga), dari nisbah bagi hasil itulah yang nantinya akan dibagikan juga kepada investor. Namun jika terjadi kredit macet, maka menyebabkan kerugian bagi Bank sehingga juga dapat merugikan bagi investor.
2. Citra Perusahaan. Citra Perusahaan juga penting diperhatikan, karena sebelum membeli saham investor cenderung melihat citra perusahaan. Jika citra Perusahaan baik, makasaham Perusahaan tersebut bisa menjadi pilihan yang tepat bagi investor. Begitu juga pada saham Perbankan Syariah, jika citra yang dimiliki Perbankan Syariah tersebut bagus maka peluang menarik minat investor. Contohnya seperti saham Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan kode saham BRIS. BSI menjadi salah satu saham Perbankan Syariah yang paling banyak diminati oleh investor. Bahkan dilansir dari *liputan6.com* (2024) per-maret 2024, BRIS menjadi salah satu saham yang diincar oleh investor asing termasuk BlackRock Inc. (sebuah perusahaan investasi multinasional dari Amerika).
3. Laporan keuangan Perusahaan. Selain citra Perusahaan, laporan keuangan perusahaan juga merupakan hal penting yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih saham. Jika laporan keuangan suatu Perusahaan baik maka investor akan tertarik dengan saham Perusahaan tersebut. Misalnya Perusahaan yang mencatatkan peningkatan terhadap laba yang didapat maka naik juga harga saham yang dimiliki. Contohnya Bank Syariah Indonesia (BSI), dilansir dari *Databoks.katadata.co.id* (2024), pada kuartal III tahun 2023 BSI mencatatkan total asset sebesar Rp. 319,84 triliun, maka tak heran jika saham BSI banyak diminati oleh investor.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa manajemen investasi sangat perlu dilakukan guna menjaga minat investor terhadap saham Perbankan Syariah. Yang terpenting adalah Perbankan Syariah harus mengetahui kebiasaan yang dilakukan para investor dalam memilih saham dengan melakukan analisa seperti analisa pasar dan analisa risiko serta terus meningkatkan kinerja Perbankan Syariah. Karena pada dasarnya perusahaan dengan kinerja yang baik akan mendatangkan minat para investor, contohnya seperti yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang banyak diminati oleh banyak investor bahkan investor asing sekalipun.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. R. (2020). Analisis Kritis Atas Rendahnya Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada BMT di Jepara. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/tawazun.v3i2.8418>
- Arfaizar, J., Ayu, N., & Riyanto, F. (2023). Inovasi Dan Tantangan Perbankan Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2).
- Ramadhani, P. I. (2024, March 14). Saham BRIS Tembus Rp 2.850, Kian Diminati Investor Asing <Https://Www.Liputan6.Com/Saham/Read/5549700/Saham-Bris-Tembus-Rp-2850-Kian-Diminati-Investor-Asing>.
- Rif, M., Syadali, an, Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Al-Yasini Pasuruan, S. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 13, Issue 2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Santika, E. F. (2024, January 25). *5 Bank dan Unit Syariah dengan Aset Jumbo di Indonesia 2023*. <Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/01/25/5-Bank-Dan-Unit-Syariah-Dengan-Aset-Jumbo-Di-Indonesia-2023>.
- Suharto, T. (2013). Praktek Bank Syariah dan Tantangannya. *Jurnal Al-Amwal*, Vol. 5(1).
- Susyanti, J. (2016). *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*.